

## MODUL MUALLAM II

### A. Pengertian Tahsin Al-Qur`ān

Al-Qur`ānul Karim adalah Kalamullah (firman Allāh), yang berisi petunjuk bagi manusia serta pembeda antara yang haq dan yang batil. Allāh berfirman;

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

“Bulan Ramadhan (adalah bulan) yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur`ān sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk tersebut dan pembeda (QS. Al Baqarah : 185)”<sup>1</sup>

Oleh karena itu setiap muslim dituntut untuk dapat membaca Al-Qur`ān dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur`ān merupakan ibadah, setiap satu huruf AlQur`an bernilai satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits dari ‘Abdullah bin Mas’ud ra ia berkata, bahwa Rasulullah bersabda;

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif, Lam, Mim adalah satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.”<sup>2</sup> (HR. Tirmidzi Juz 5 : 2910. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ? dalam Shahihul Jami’ : 6469).

Al-Qur`ān pada Hari Kiamat juga akan memberikan *syafa`at* kepada para pembacanya. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili ra, ia berkata, Rasulullah saw bersabda;

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur`ān, karena sesungguhnya ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi *syafa`at* kepada para pembacanya.” ( HR. Muslim Juz 1 : 804).

### B. Pengertian dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

\* Seluruh teks dan terjemah Al-Qur`ān dalam modul ini dikutip dari Al-Qur`ān in word, yang disesuaikan dengan Al-Qur`ān dan Terjemahnya. Penerjemah: Tim Depag, Bandung: Sygma Publishing: 2010

<sup>2</sup> HR. Tirmidzi Juz 5 : 2910. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh AlAlbani 5 dalam Shahihul Jami’ : 6469.

## 1. Pengertian

<b>Arti Bahasa</b>	Memperindah sesuatu
<b>Arti Istilah</b>	Ilmu tentang kaidah ( makhraj & sifatnya) serta cara-cara membaca Al- Quran dengan baik dan benar
<b>Tujuan</b>	Memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca

## 2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid


<b>Hukum</b>	Belajar ilmu tajwid itu hukumnya <b>fardlu kifayah</b> , sedang membaca Al-Quran dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya <b>Fardlu ‘Ain</b>
--------------	--

## C. Dalil Al-Qur`ān dan Sunnah

Dalil **wajib** mempraktekkan tajwid dalam setiap pembacaan Al-Qur`ān :

### 1. Dalil dari Al-Qur`ān

Firman Allāh s.w.t. :


 وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al-Qur`ān itu dengan perlahan/tartil (bertajwid).” [Q.S. Al-Muzzammil (73): 4].

Ayat ini jelas menunjukkan bahwa Allāh SWT, memerintahkan Nabi Muhammad SAW. untuk membaca Al-Qur`ān yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid).

### 2. Dalil dari As-Sunnah

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Ummu Salamah r.a. (istri Nabi s.a.w.), ketika beliau ditanya tentang bagaiman bacaan dan sholat Rasulullah s.a.w., maka beliau menjawab :

فَقَالَتْ مَا لَكُمْ وَصَلَاتُهُ كَانَ يُصَلِّيَ ثُمَّ يَنَامُ قَدَرًا مَا صَلَّى ثُمَّ يُصَلِّي قَدَرًا مَا نَامَ ثُمَّ يَنَامُ قَدَرًا مَا صَلَّى حَتَّى يُصْبِحَ ثُمَّ نَعَتَ قِرَاءَتَهُ فَإِذَا هِيَ تَنَعَتُ قِرَاءَةً مُفَسَّرَةً حَرَّ قَاهِرًا

“Ketahuilah bahwa Baginda s.a.w. sholat kemudian tidur yang lamanya seperti ketika beliau sholat tadi, kemudian Baginda kembali sholat yang lamanya sama seperti ketika

*beliau tidur tadi, kemudian tidur lagi yang lamanya sama seperti ketika beliau sholat tadi hingga menjelang shubuh. Kemudian dia (Ummu Salamah) mencontohkan cara bacaan Rasulullah s.a.w. dengan menunjukkan (satu) bacaan yang menjelaskan (ucapan) huruf-hurufnya satu persatu." (Hadits 2847 Jamik At-Tirmizi).*

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Abdullah Ibnu ‘Amr, Rasulullah s.a.w. bersabda:

خُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَسَالِمِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ

Artinya :

*"Ambillah bacaan Al-Qur`ān dari empat orang, yaitu: Abdullah Ibnu Mas'ud, Salim, Mu'az bin Jabal dan Ubai bin Ka'ab." (Hadits ke 4615 dari Sahih Al-Bukhari).*

### 3. Dalil dari Ijma' Ulama

Telah sepakat para ulama sepanjang zaman sejak dari zaman Rasulullah s.a.w. sampai dengan sekarang dalam menyatakan bahwa membaca Al-Qur`ān secara bertajwid adalah suatu yang fardhu dan wajib. Pengarang kitab Nihayah menyatakan :

*"Sesungguhnya telah ijma' (sepakat) semua imam dari kalangan ulama yang dipercaya bahwa **tajwid** adalah **suatu hal yang wajib** sejak zaman Nabi s.a.w. sampai dengan sekarang dan tiada seorangpun yang mempertikaikan kewajiban ini."*

### D. Dasar Dasar Tahsin

Dalam bagian ini akan membahas serta mengatasi kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan oleh pembaca Al-Qur`ān. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi :

1. Tidak konsisten dalam membaca tanda-tanda panjang.
2. Tidak konsisten/seimbang dalam membaca ghunnah.
3. Pengucapan vokal yang tidak sempurna.
4. Pengucapan huruf sukun yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid (sering dipantulkan).

### E. Faidah Tahsin Tilawah

1. Refleksi keimanan seorang muslim terhadap Al-Qur`ān
2. Mencapai kualitas yang terbaik dalam membaca Al-Qur`ān
3. Mengikuti jejak Rasulullah SAW yang telah mengajarkan Al-Qur`ān
4. Terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur`ān
5. Mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan Al-Qur`ān

## F. Kebiasaan Yang Perlu Diperbaiki

### 1. Vokal yang tidak sempurna

Kebiasaan umum yang salah : Vokal A – I – U yang tidak jelas, karena mulut sering dikulum ketika membaca Al-Qur`ān.

Cara mengatasinya : Vokal harus sempurna

- Membuka mulut dengan sempurna ketika membaca huruf berharakat fathah
- Menurunkan bibir bawah ketika membaca huruf berharakat kasrah
- Memonyongkan bibir dengan sempurna ketika membaca huruf berharakat dhammah

### 2. Tidak konsisten dalam membaca mad 2 harakat

Kebiasaan umum yang salah : Membaca 2 (dua) harakat sering terlalu pendek atau terlalu panjang. Hal ini terjadi karena perhatian lebih besar terhadap lagu, sehingga panjang/pendeknya kurang diperhatikan, kemudian ragu-ragu terhadap huruf yang akan dibaca berikutnya, sehingga memanjangkan huruf sebelumnya

Cara mengatasinya :

**Ayun suara**, untuk huruf yang mempunyai 2 harakat.

**Ayun suara** ketika menemukan tanda-tanda panjang berikut :



### 3. Tergesa-gesa membaca huruf gunnah

Kebiasaan umum yang salah : karena ketidaktahuan makna ghunnah, membacanya sering tidak ditahan dahulu (sering terlalu cepat/langsung ke huruf berikutnya)

Cara mengatasinya :

**Tahan suara lebih lama**, ketika membaca huruf ghunnah. [Sebagian ulama qira`at menetapkan dengan cara membuka/menutup 3 (tiga) jari yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat]

## MATERI 2

### MAKHRAJ DAN SIFAT HURUF

#### LATIHAN MAKHRAJ HURUF

##### A. Makhraj-Makhraj Huruf

*Makhraj* huruf adalah tempat keluarnya huruf. *Makhraj* huruf ada lima, antara lain :

1. *A Jauf* (الْجَوْفُ)

*Al Jauf* yaitu *makhrajnya* huruf yang keluar dari rongga mulut, antara lain;

ي - و - ا

2. *Al Halq* (الْحَلْقُ)

*Al Halq* yaitu *makhrajnya* huruf yang keluar dari tenggorokan, antara lain;

هـ - ع - غ - ع - خ - ح

3. *Al Lisan* (الْلِسَانُ)

*Al Lisan* yaitu *makhrajnya* huruf yang keluar dari lidah, antara lain;

ق - ك - ج - ش - ي - ض - ل - ن - ر -  
ط - د - ت - ظ - ث - ذ - ص - ز - س

4. *As-Syafatani* (الشَّفَاتَانِ)

*As-Syafatani* yaitu *makhrajnya* huruf yang keluar dari bibir, antara lain;

م - و - ف - ب

5. *Al-Khoisyum* (الْخَيْشُومُ)

*Al-Khoisyum* yaitu *makhrajnya* huruf yang keluar dari pangkal hidung, yaitu huruf *ghunnah* (dengung) antara lain;

مّ - نّ

##### B. Sifat-Sifat Huruf

Tujuan mempelajari sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur`ān. Sifat huruf dalam Al-Qur`ān terbagi menjadi dua, antara lain :

###### a. Sifat yang Memiliki Lawan Kata

Sifat yang memiliki lawan kata ada lima, antara lain:

1. *Hamsy* (الْهَمْسُ) lawannya *Jahr* (الْجَهْرُ)

*Hamsy* secara bahasa artinya samar. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai dengan keluarnya nafas. Huruf-hurufnya ada 10 yaitu;

ف - ح - ث - هـ - ش - خ - ص - س - ك - ت

Agar mudah dihafal dirangkai menjadi;

فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَّتْ

*Jahr* secara bahasa artinya jelas. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang tidak disertai keluarnya nafas. Huruf-hurufnya berjumlah 18, yaitu selain huruf *Hamsy*.

2. *Syiddah* (الْشِدَّةُ) lawannya *Tawassuth* (التَّوَسُّطُ) dan *Rikhowah* (الرِّخَاوَةُ)

*Syiddah* secara bahasa artinya kuat. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf dalam keadaan suara yang tertekan karena sangat tergantung kepada *makhrajnya*. Huruf-hurufnya ada 8 yaitu;

ء - ج - د - ق - ط - ب - ك - ت

Agar mudah dihafal dirangkai menjadi;

أَجْدُ قَطٍ بَكَّتْ

*Tawassuth* secara bahasa artinya sedang. Adapun menurut istilah adalah pengucapan suara yang tidak terlalu tertahan sehingga terdengar agak lemah. Huruf-hurufnya ada 5 yaitu;

ل - ن - ع - م - ر

Agar mudah dihafal dirangkai menjadi;

لِنْ عَمْرٍ

*Rikhowah* secara bahasa artinya lemah. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai dengan terlepasnya suara dengan bebas karena tidak terlalu tergantung kepada *makhrajnya*. Huruf-hurufnya ada 15 yaitu selain huruf *Syiddah* dan *Tawassuth*.

3. *Isti'la'* (الْإِسْتِعْلَاءُ) lawannya *Istifal* (الْإِسْتِفَالُ)

*Isti'la'* secara bahasa artinya terangkat. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai dengan terangkatnya lidah ke atas langit-langit. Huruf-hurufnya ada 7 yaitu;

Agar mudah dihafal dirangkai menjadi;

خ - ص - ض - غ - ط - ق - ظ  
خُصَّ ضَغُطٍ قِظٌ

*Istifal* secara bahasa artinya menurun. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai dengan turunnya lidah dari langit-langit. Huruf-hurufnya berjumlah 21, selain huruf *Isti'la'*.

4. *Ithbaq'* (الإِطْبَاقُ) lawannya *Infatih* (الْإِنْفَاتِحُ)

*Ithbaq'* secara bahasa artinya lengket. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf dalam keadaan bertemunya dua lidah dengan langit-langit. Huruf-hurufnya ada 4 yaitu;

ص - ض - ط - ظ

*Infatih* secara bahasa artinya terpisah. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai dengan menjauhnya dari langit-langit. Huruf-hurufnya berjumlah 23, yaitu selain huruf-huruf *Ithbaq'*.

5. *Idzlaq* (الْإِذْلَاقُ) lawannya *Ishmat* (الْإِضْمَاتُ)

*Idzlaq* secara bahasa artinya bagian ujung lidah. Sedangkan menurut istilah adalah huruf yang pengucapan mudah keluar karena *makhrajnya* dari ujung lidah dan bibir. Huruf-hurufnya ada 6 yaitu;

ف - ر - م - ن - ل - ب

Agar mudah dihafal dirangkai menjadi;

فِرْمَنْ لُبِّ

*Ishmat* secara bahasa artinya tertahan. Sedangkan menurut istilah adalah huruf yang pengucapannya keluar dengan tertahan, biasanya huruf-huruf ini selalu berada pada kata *ruba'i* (kata yang terdiri dari empat huruf) atau *khumasi* (kata yang terdiri dari lima huruf) bersama huruf *Idzlaq*. Huruf-huruf *Ishmat* adalah semua huruf selain huruf *Idzlaq*.

**b. Sifat Yang Tidak Memiliki Lawan Kata**

Sifat yang tidak memiliki lawan kata ada tujuh, antara lain :

1. *Shofir* (الصَّفِيرُ)

*Shofir* secara bahasa artinya suara yang mirip burung. Sedangkan secara istilah adalah tambahan suara yang keluar dari dua bibir. Huruf-hurufnya ada 3, yaitu;

ص - س - ز

## 2. *Qolqolah* (الْقَلْقَلَةُ)

*Qolqolah* secara bahasa artinya bergetar. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang sukun dengan disertai getaran suara pada *makhrajnya* sehingga terdengar suara yang kuat. Huruf-hurufnya ada 5, yaitu;

ق - ط - ب - ج - د

Agar mudah dihafal dirangkai menjadi;

قَطْبُ جَدِّ

*Qolqolah* terbagi menjadi dua, antara lain :

### a) *Qolqolah Sughro*

*Qolqolah Sughro* yaitu huruf *qolqolah* yang berada di tengah kalimat. Contoh:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا - وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ

### b) *Qolqolah Kubro*

*Qolqolah Kubro* yaitu huruf *qolqolah* berada di akhir kalimat atau *waqof* (berhenti).

Contoh :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ - وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ

*Qolqolah* harus kelihatan lebih jelas dan kuat ketika *waqof* pada huruf yang bertasydid, seperti;

وَتَبَّ - الْحَقُّ - الْحَجُّ

## 3. *Lin* (اللين)

*Lin* secara bahasa artinya lembut. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang lembut tanpa harus memaksakan. Sifat ini terdapat pada dua huruf Wawu sukun (وْ) dan Ya' sukun (يْ) yang huruf sebelumnya berharokat fathah, seperti;

خَوْفٍ - بَيْتٍ

## 4. *Inkhirof* (الإنخِرافُ)

*Inkhirof* secara bahasa artinya miring. Sedangkan menurut istilah adalah huruf yang pengucapannya miring setelah keluar dari ujung lidah. Hurufnya hanya dua, yaitu Ro' (ر) dan Lam (ل). Huruf Ro' miring ke bagian punggung lidah, sedangkan huruf Lam miring ke bagian permukaan lidah.



5. *Takrir* (التَّكْرِيرُ)

*Takrir* secara bahasa artinya mengulangi. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai dengan bergetarnya ujung lidah. Sifat ini dimiliki oleh huruf Ro' (ر) .

6. *Tafasysyi* (التَّفْسِيْ)

*Tafasysyi* secara bahasa artinya menyebar. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai dengan menyebarnya angin di dalam mulut. Sifat ini hanya dimiliki oleh huruf Syin . (ش)

7. *Istitholah* (الْإِسْتِطَالَةُ)

*Istitholah* secara bahasa artinya memanjang. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai dengan memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai akhirnya. Sifat ini hanya dimiliki oleh huruf Dhod . (ض)

TABEL  
MAKHRAJ HURUF DAN SIFATNYA

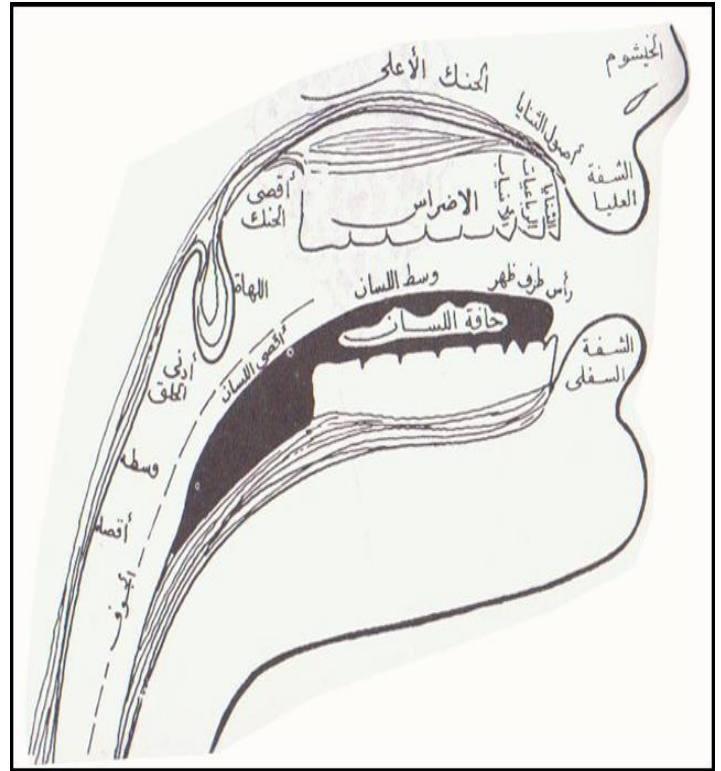
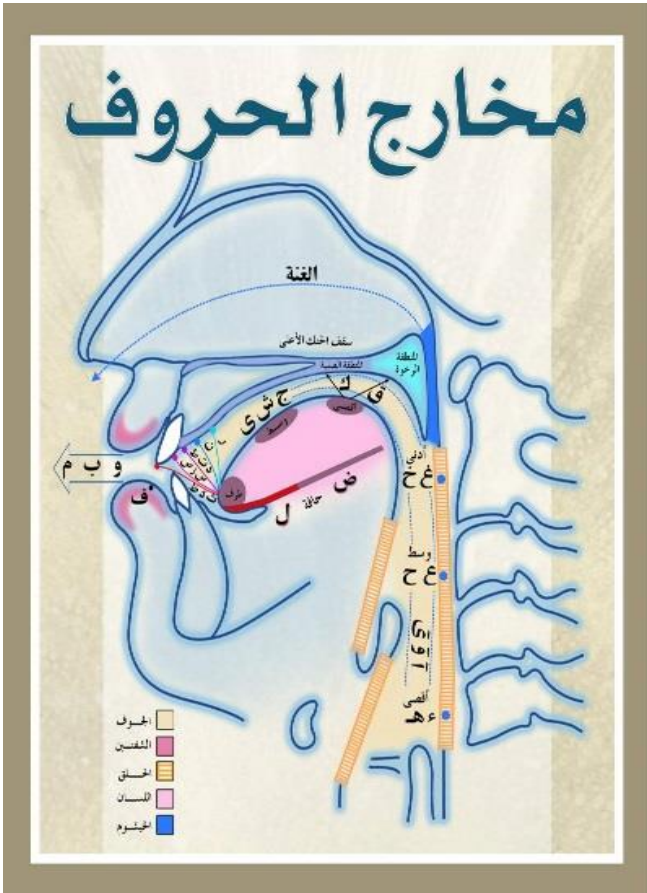
HURUF	MAKHRAJ DAN SIFATNYA
ا	Dikeluarkan dari tenggorokan terjauh.
ب	Dikeluarkan dengan merapatkan kedua bibir.
ت	Menyentuh ujung lidah dengan gusi-gusi gigi seri bagian atas dan terdengar ada nafas yang mengalir ( <i>Hams</i> ).
ث	Menyentuh ujung lidah dengan dinding dua gigi seri bagian atas dan diucapkan dengan nafas yang terdengar mengalir.
ج	Menyentuh tengah-tengah lidah dengan langit-langit dan tidak ada nafas yang mengalir ( <i>Jahr</i> ).
ح	Dikeluarkan dari tengah-tengah tenggorokan.
خ	Dikeluarkan dari pangkal tenggorokan diucapkan dengan nafas yang mengalir dan diucapkan dengan suara yang menebal ( <i>Isti'la'</i> ).
د	Menyentuh ujung lidah dengan gusi dua gigi seri bagian atas.
ذ	Menyentuh ujung lidah dengan dinding dua gigi seri bagian atas.
ر	Menyentuh punggung lidah dengan langit-langit.
ز	Ujung lidah berada diantara dua gigi seri bagian atas dan bawah, suara mengalir tetapi nafas tidak mengalir ( <i>Jahr</i> ).

س	Ujung lidah berada di antara dua gigi seri, pengucapannya menyerupai suara belalang ( <i>Shofir</i> ).
ش	Mengangkat tengah lidah ke langit-langit disertai menyebarnya angin di dalam mulut ( <i>Tafasyysi</i> ).
ص	Ujung lidah berada di antara dua gigi seri disertai dengan suara seperti suara (burung) angsa ( <i>Shofir</i> ).
ض	Menyentuh sisi lidah dengan sisi gigi geraham atas, sifatnya memanjang dan terdengar lembut ( <i>Istithalah</i> ).
ط	Ujung lidah disentuh dengan gigi gusi seri bagian atas, memiliki sifat menebal ketika diucapkan ( <i>Isti'la'</i> )
ظ	Ujung lidah disentuh dengan dua gigi seri bagian atas, memiliki sifat menebal ketika diucapkan ( <i>Isti'la'</i> ).
ع	Dikeluarkan dari tengah-tengah tenggorokan.
غ	Dikeluarkan dari pangkal tenggorokan diucapkan dengan nafas tidak mengalir dan suara menebal ( <i>Isti'la'</i> ).
ف	Dikeluarkan dengan menyentuh dua gigi seri atas dengan bibir bawah bagian dalam, suara dan angin keluar dengan lembut.
ق	Menyentukan pangkal lidah dengan langit-langit bagian belakang diucapkan dengan suara yang tebal.
ك	Dikeluarkan dengan mengangkat pangkal lidah di depan posisi huruf Qof, disertai dengan mengalirnya nafas.
ل	Dikeluarkan dengan mengangkat ujung lidah, disentuh dengan langit-langit di depan pengucapan huruf Ro'.
م	Dikeluarkan dengan merapatkan kedua bibir.
ن	Menyentuh ujung lidah di antara posisi Ro' dan Lam.
و	Dikeluarkan dengan cara memonyongkan dua bibir.
هـ	Dikeluarkan dari tenggorokan terjauh, tetapi bukan diucapkan dari dada.
ي	Dikeluarkan dengan membuka kedua bibir dengan sempurna.

## LEMBAR LATIHAN

### TINGKATAN MU'ALLAM II

#### A. MAKHRAJ HURUF



#### B. SIFAT HURUF

ASH SHOFIIR ص س ز	AL QOLQOLAH ب ج د ط ق	AL LIIN ي و
SIFATT HURUF YANG TIDAK MEMILIKI LAWAN KATA		AL INKHIROOF ل ر
AL ISTITHOOLAH ض	AT TAFASYIY ش	AT TAKRIIR ر

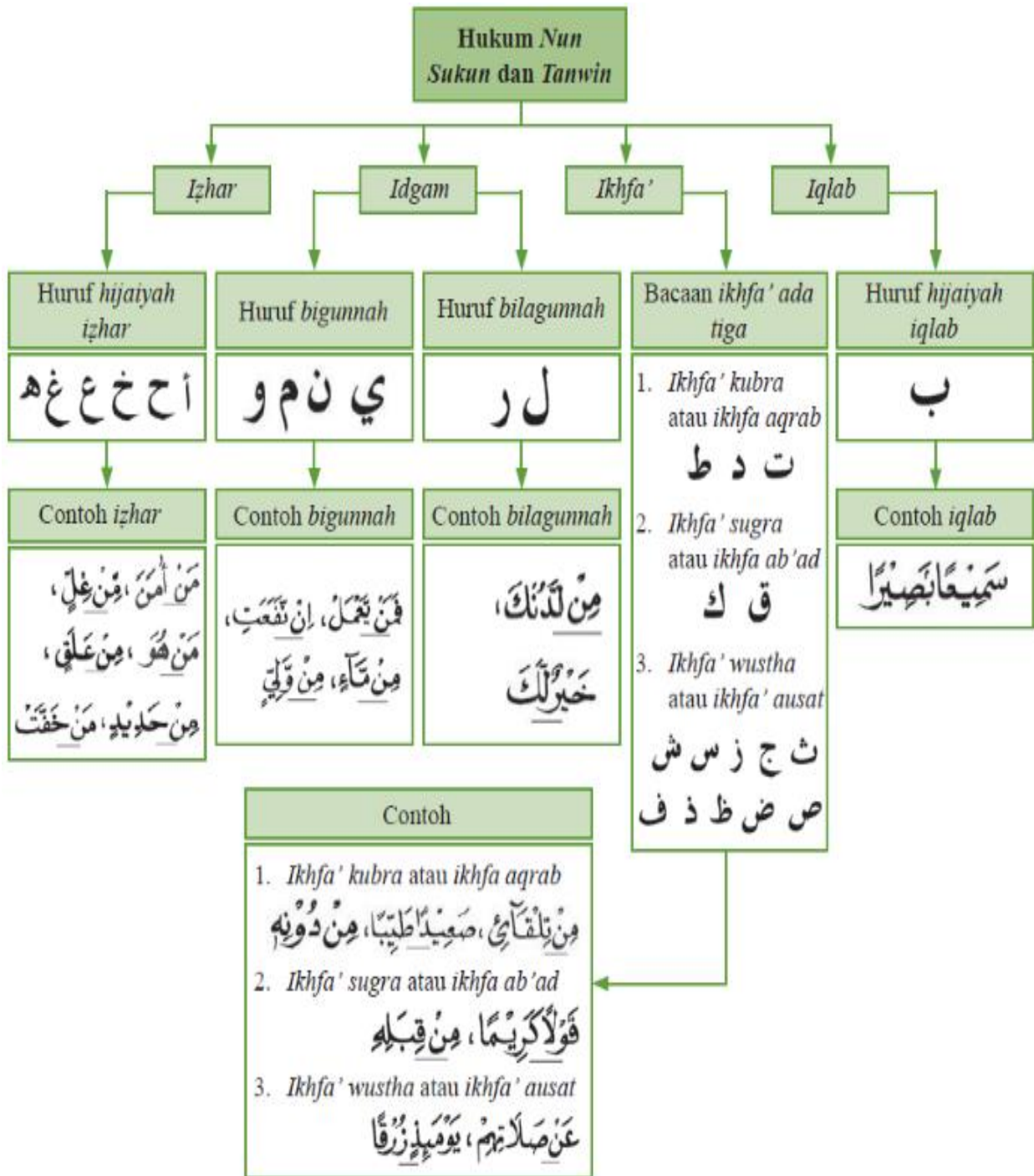
SIFAT HURUF YANG MEMILIKI LAWAN KATA	ISTI'LA : terangkat خ غ ص ض ط ظ ISTIFAL : menurun
HAMS : samar ت ث ف ك ه س ش ص ح خ JAHR : jelas	ITHBAQ : lengket ص ض ط ظ INFITAH : terbuka
SYIDDAH : kuat ء ج د ق ط ب ك ت TAWASUTH : sedang ل ن ع م ر ROKHOWAH : lemah	IDZLAQ : licin ف ر م ن ل ب ISHMAT : diam / berat

C. LATIHAN PELAFALAN HURUF

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ءَا	إِي	أَوْ	بَاءٌ	أَوْ	أَ	أَنْ	أَنَّ	مِنْ	الْمُونِ	مَثِيئًا	أَنْ	ءَا
بَا	بِي	بُو	بَب	بُو	بَاءٌ	بَنْ	بَبْن	مِنْ	الْمُبْنِ	مَثِيئًا	بَنْ	بَا
تَا	تِي	تُو	تَبْت	تُو	تَاءٌ	تَنْ	تَتْن	مِنْ	الْمُتْنِ	مَثِيئًا	تَنْ	تَا
ثَا	ثِي	ثُو	ثَبْت	ثُو	ثَاءٌ	ثَنْ	ثَتْن	مِنْ	الْمُثْنِ	مَثِيئًا	ثَنْ	ثَا
جَا	جِي	جُو	جَب	جُو	جَاءٌ	جَنْ	جَجْن	مِنْ	الْمُجْنِ	مَجِيئًا	جَنْ	جَا

D. HUKUM NUN MATI DAN TANWIN





E. HUKUM MIM MATI

